

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang kehidupan manusia di Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya dan kejayaan bangsa.¹

Menurut UU nomor 21 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Indonesia memiliki jenis pendidikan diantaranya pendidikan formal, informal, nonformal.³ Pendidikan formal adalah pendidikan yang berjenjang dan sistematis seperti pendidikan formal semenjak TK-SMA. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan secara terstruktur serta berjenjang. Pendidikan Informal yakni pendidikan mandiri yang diterima atas kemauan dan kesadaran diri sendiri oleh siswa.

¹Didi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Kependidikan*, 8, no.3 (2019):109-122, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>.

²Suci Kurniawan Wardani, "Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN), 2018.

³Iuh Aqnez Sylvia dkk, *Guru Hebat di Era Milenial*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).

Pada pendidikan formal di jenjang SMA terdapat mata pelajaran kimia. Ilmu kimia ini adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan konsep tentang komposisi penyusunan suatu materi, struktur dan sifat materi, perubahan materi, serta dinamika dan energetika yang terlibat didalamnya.⁴ Konsep-konsep kimia berkaitan dengan simbol-simbol dan rumus kimia yang abstrak serta perhitungan-perhitungan yang cukup rumit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di MAN 1 Balangan, beliau mengatakan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa video yang ada di *youtube* dan juga PPT (*Power Point*) yang di *share* ke siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran tersebut masih terbatasnya bahan ajar yang digunakan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dimana kesulitan tersebut meliputi aktivitas belajar yang kurang aktif, sehingga mengakibatkan nilai belajar siswa rendah. Oleh karena itu diperlukan sumber belajar yang dapat membuat proses belajar menjadi aktif, serta pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berdiskusi, sehingga mereka akan lebih mudah memahami materi dan hasil belajar lebih meningkat.

Salah satu bahan ajar yang bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah LKS (Lembar Kerja Siswa). LKS merupakan bahan ajar yang disajikan yang berupa lembaran-lembaran materi serta soal-soal latihan yang dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi dan mempermudah siswa

⁴Maria Aloisia Uron Leba, dkk, "Bimbingan Belajar Kimia Bagi Siswa SMA yang Berdomisili di Penfui-Binilaka Kupang", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, no.2 (2021):124-133, <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.572>.

untuk belajar mandiri.⁵ Penerapan LKS bertujuan untuk membantu siswa memperbanyak informasi secara sistematis terhadap rencana yang dipelajari melalui kegiatan belajar.⁶ LKS sendiri memiliki kelebihan yaitu dapat mengaktifkan siswa dalam memacu pemahaman dan daya nalar dalam menguasai materi sesuai dengan kecepatannya masing-masing, dan juga LKS memaparkan kata-kata, gambar dan lembar latihan atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.⁷

Model pembelajaran yang dapat dipakai atau dimasukkan ke dalam LKS salah satunya adalah inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang mana dalam pembelajarannya melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, dan logis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri konsep pengetahuan yang dipelajari.⁸ Penerapan model inkuiri terbimbing membantu siswa mengembangkan kompetensi dan pengetahuan yang beragam. Penerapan model inkuiri terbimbing sangat tepat untuk

⁵Diani Ayu Pratiwi dkk, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h.122.

⁶Wiwin Purwanti, Dian Mayasari, dan Anis Munfarikhatin, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 3, no.1 (2021): 70-79, <https://orcid.org/0000-0001-6375-0560>.

⁷Sri Nengsi, Diana Zulyetti, and Mega Huda, “Pengembangan LKS Biologi Dengan Pendekatan Kontekstual Materi Sistem Ekskresi Siswa Kelas XI,” *Jurnal Edukasi* 1, no. 1 (2021): 1–27.

⁸Hildan Oktriyeni, Evatimah, dan Dirneti, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda Pada Siswa Kelas V SDN 011 Karimun”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1, no, 02 (2022):78-83, <https://doi.org/10.51742/judikhu.v1i2.542>.

pembelajaran sains dan dapat membantu siswa dalam berpikir kritis, serta juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁹

Kelebihan dari model inkuiri terbimbing ini adalah dapat mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja keras atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka.¹⁰ Hal inilah yang menyebabkan sintak model inkuiri terbimbing dapat dimasukkan ke dalam LKS karena memiliki kelebihan yakni dapat memotivasi siswa untuk berpikir dan bekerja keras dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ayat Alquran yang memiliki korelasi dengan model inkuiri terbimbing terdapat dalam surah Al Alaq ayat 1-5 (terjemahan surah Al Alaq ayat 1-5 dapat dilihat pada lampiran 1).¹¹

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Menurut al-Maraghiy bahwa pengulangan kata *iqra'* pada ayat tersebut didasarkan pada alasan bahwa membaca itu tidak akan membekas dalam jiwa kecuali dengan diulang-ulang dan membiasakannya sebagaimana berlaku dalam tradisi. Kata *iqra* telah diungkapkan yakni mengandung pengertian yang amat luas seperti mengenali, mengidentifikasi, mengklasifikasi, membandingkan, menganalisis, menyimpulkan, dan membuktikan.¹²

⁹Annisa Fajar Riyani, Ersanghono kusumo, dan Harjito, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berpendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Konsep Kelarutan”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11, no. 2 (2017): 2008-2019, <https://doi.org/10.15294/jipk.v11i2.10626>.

¹⁰Ricardus Jundu, Pius Herman Tuwa, and Rosnadiana Seliman, “Hasil Belajar IPA Siswa SD Di Daerah Tertinggal Dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2020): 103–111, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2019, h. 56.

¹²Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Edisi Pertama*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 63.

Berdasarkan tafsir yang dikemukakan oleh al-Maraghiy tersebut dapat diartikan bahwa dalam surah Al- Alaq ayat 1-5 memuat tentang langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing. Langkah pembelajaran orientasi siswa sama dengan mengenali, kemudian mengidentifikasi, mengklasifikasi dan membandingkan termasuk sama dengan langkah pembelajaran mengumpulkan data pada inkuiri terbimbing, lalu membuktikan termasuk ke dalam menguji hipotesis, lalu langkah yang terakhir yaitu menyimpulkan.

Pembelajaran materi larutan elektrolit dan nonelektrolit merupakan salah satu materi yang sulit karena karakteristik pemahaman konsep dan keterampilan analisis yang tinggi. Pada pembelajaran materi larutan elektrolit dan nonelektrolit mempelajari tentang sifat-sifat larutan elektrolit dan nonelektrolit, mengelompokkan larutan ke dalam elektrolit kuat dan lemah, materi larutan ini juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, Selain itu materi merupakan materi yang cukup sulit bagi siswa karena karakteristik materi larutan elektrolit dan nonelektrolit termasuk ke dalam materi yang bersifat analisis dan perlu pemahaman mendalam.¹³ Oleh karena itu diperlukan LKS dengan model inkuiri terbimbing untuk menunjang dan memudahkan siswa dalam memahami materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.

Berdasarkan uraian di atas dan juga hasil wawancara yang telah dilakukan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan

¹³Prestin Experenza, Muhammad Isnaini, and Luthfia Irmita, “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit,” *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia* 3, no. 1 (2019): 81–93, <https://doi.org/10.19109/ojpk.v3i1.3370>.

Lembar Kerja Siswa Dengan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit di MAN 1 Balangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan lembar kerja siswa dengan model inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap hasil belajar pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit di MAN 1 Balangan?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan lembar kerja siswa dengan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit di MAN 1 Balangan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu dan memberikan sumbangan pengetahuan bagi Program Studi Tadris Kimia, dan juga dapat memperkaya hasil penelitian yang sudah ada, serta dapat memberikan gambaran terkait pengaruh penggunaan lembar kerja siswa dengan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit di MAN 1 Balangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi suatu penelitian berikutnya yang serupa.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru terkait pentingnya penerapan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pembelajaran.
- e. Memberikan sumbangan dan tambahan pengetahuan untuk Program Studi Tadris Kimia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berhubungan dengan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu: “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa dengan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit di MAN 1 Balangan”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh dari variabel bebas yaitu LKS dengan model inkuiri terbimbing materi larutan elektrolit dan nonelektrolit terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas X MIA di MAN 1 Balangan.

2. Lembar Kerja Siswa

LKS yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKS dengan model inkuiri terbimbing yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan siswa.

3. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Mattew “*Guided inquiry model is a learning model that allows students to move step by step from identifying problems, defining hypotheses, formulating problems, collecting data, verifying results, and generalizing conclusions*”¹⁴ , Sedangkan Marheni menjelaskan bahwa inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang mengacu kegiatan penyelidikan dan menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa.¹⁵

Berdasarkan pengertian model pembelajaran inkuiri terbimbing di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang kegiatan pembelajaran mengacu kepada kegiatan penyelidikan untuk memecahkan suatu masalah dengan langkah-langkah pembelajarannya berupa orientasi, merumuskan masalah, membuat hipotesis,

¹⁴Rama Cahyati, dan Bambang Subali, “*The Differences of Analytical Thinking Skills on Biodevirsiy Material in Guided Inquiry Model with Conventional Class*”, *Journal of Research in Science Education*, 8, no.1, (2022), <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1076>.

¹⁵Edi Firmansyah, dan Baharudin, “Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 2, No.1, (2022):37-41, <https://doi.org/10.51878/science.v2i1.971>.

mengumpulkan data, menguji hipotesis, serta merumuskan kesimpulan. Maka model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, serta menarik kesimpulan yang mana langkah-langkah tersebut akan dimasukkan pada LKS materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.

4. Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit

Materi Larutan elektrolit dan nonelektrolit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi dalam mata pelajaran kimia kelas X MIA semester dua/genap tahun ajaran 2021/2022 untuk dijadikan materi pada LKS yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Kompetensi dasar, sub pokok bahasan dan indikator pencapaian kompetensi materi larutan elektrolit dan nonelektrolit yang dituangkan dalam LKS untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar, Sub Pokok Bahasan dan Indikator Pencapaian Kompetensi Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit

Kompetensi Dasar	Sub Pokok Bahasan	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis sifat larutan elektrolit dan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listriknya.	Konsep larutan elektrolit dan nonelektrolit.	3.8.1 Menjelaskan pengertian larutan elektrolit dan nonelektrolit. 3.8.2 Menjelaskan penyebab larutan elektrolit dapat menghantarkan listrik.
4.8 Merancang, melakukan dan menyimpulkan serta menyajikan	Pengelompokkan larutan elektrolit kuat, lemah, dan nonelektrolit berdasarkan daya hantar listriknya.	3.8.3 Menggolongkan larutan ke dalam elektrolit kuat, lemah, dan nonelektrolit. 4.8.1 Melakukan uji daya hantar listrik beberapa larutan.

Lanjutan Tabel 1.1 Kompetensi Dasar, Sub Pokok Bahasan dan Indikator Pencapaian Kompetensi Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit

Kompetensi Dasar	Sub Pokok Bahasan	Indikator Pencapaian Kompetensi
hasil percobaan untuk mengetahui sifat larutan elektrolit dan nonelektrolit.	Hubungan antara jenis ikatan dengan daya hantar listrik.	3.8.4 Menganalisis hubungan antara jenis ikatan dengan daya hantar listrik.
	Derajat ionisasi	3.8.5 Menentukan derajat ionisasi suatu larutan. 3.8.6 Menganalisis hubungan antara derajat ionisasi suatu senyawa dengan daya hantar listriknya.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa, setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu.¹⁶ Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar yang jadi penilaian dalam kurikulum 2013 terdiri dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷

¹⁶ Susy Eldila Sari, "Penggunaan Google Form Sebagai E-LKPD Pada Materi Lambang Unsur, Rumus Kimia dan Persamaan Reaksi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Semester Ganjil di SMKN 1 Seberida TP 2021/2022", *Jurnal ESTUPRO*, 7, no.1 (2022): 10-19, <https://www.jurnal.ugm.ac.id/index.php/ESTUPRO/article/view/888>.

¹⁷Noor Hafidhoh dan Muhammad Rizal Rifa'I, "Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 di MI", *Jurnal PGMI*, 4, no.1 (2021): 10-16, <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/673>.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan lembar kerja siswa dengan model inkuiri terbimbing materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Hasil belajar kognitif tersebut dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

6. Siswa

Siswa dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).¹⁸ Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA (Matematika dan Ilmu Alam) semester genap tahun ajaran 2021/2022 di MAN 1 Balangan yang akan dijadikan sampel penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Jurnal oleh Sri Wahyuni, Amna Emda dan Hayatuz Zakiyah (2018) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA.”	Hasil dari penelitian didapatkan persentase aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 85% yang termasuk dalam kategori baik sekali dan hasil kemampuan berpikir kritis hasil uji-t	Penelitian ini menggunakan media animasi sebagai berpikir kritis sebagai variabel kontrolnya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas berupa LKS dengan model inkuiri

¹⁸<https://kbbi.web.id/siswa> diakses pada tanggal 2 Juli 2021 pada pukul 21.42.

Lanjutan Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA.”	diperoleh sig sebesar $0,000 < 0,05$. ¹⁹	terbimbing dan variabel kontrol berupa hasil belajar siswa.
2	Jurnal oleh Sri Indriyani, Van Gobel, Opir Rumape, dan Suleman Duengo (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Bervisi Sets Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo”.	Hasil yang didapat adalah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing bervisi SETS terhadap keterampilan proses sains. Terlihat dari nilai rata-rata keterampilan proses sains kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. kelas eksperimen sebesar 88,00 sedangkan kelas kontrol sebesar 84,25. ²⁰	Penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing bervisi SETS sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan LKS dengan model inkuiri terbimbing.

¹⁹Sri Wahyuni, Amna Emda dan Hayatuz Zakiyah, “Pengaruh Penggunaan Media Animasi Pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA”, *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, no.1 (2018): 21-28, <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10743>.

²⁰Sri Indriyani Van Gobel, Opir Rumape, Suleman Duengo, “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Bervisi Sets Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Kelas X SMA Negeri 1 Gorontalo”, *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 1, no. (2019): 1-10. <https://doi.org/10.34312/jjec.v1i1.2069>

Lanjutan Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	Jurnal oleh I Gede Margunayasa, Nyoman Dantess, A.A.I.N Marhaeni, dan I wayan Suastra, (2019) yang berjudul “ <i>The Effect of Guided Inquiry Learning and Cognitive Style on Science Learning Achievement</i> ”.	Hasil penelitian yang didapat yaitu : 1) terdapat perbedaan yang signifikan dalam sains prestasi belajar antara siswa yang belajar dengan inkuiri terbimbing dan siswa yang belajar dengan pengajaran konvensional; dan 2) ada pengaruh signifikan antara model inkuiri terbimbing dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar IPA siswa. ²¹	Pada penelitian tersebut hanya menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan Lembar Kerja Siswa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing.
4	Jurnal oleh Iryani, Mawardi, Andromeda (2016) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa untuk Materi Koloid Kelas XI SMAN 1 Batusangkar.	Hasil belajar siswa yang menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing lebih tinggi secara signifikan pada taraf kepercayaan 95% (α 0,05) dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan LKS biasa atau tanpa inkuiri terbimbing. ²²	Perbedaannya terletak pada materi yang digunakan dan juga. Pada penelitian ini menggunakan materi koloid sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

²¹I Gede Margunayasa, dkk, “*The Effect of Guided Inquiry Learning and Cognitive Style on Science Learning Achievement*”, *International Journal of Instruction*, 12, no.1 (2019): 738-750, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1201135>.

²²Iryani, Mawardi, dan Andromeda, “Pengaruh Penggunaan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Untuk Materi Koloid Kelas XI SMAN 1 Batusangkar”, *Journal Eksakta*, 1, no.17 (2016):82-89, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/eksakta/article/view/6106>.

Lanjutan Tabel 1.2 Penelitian Terdahulua

No	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
5	Jurnal oleh Betty Mizarwan, Ratnawulan, dan Gusnedi (2015) yang berjudul “Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Inkuiri Terbimbing Terhadap kompetensi IPA Kelas VII SMPN 2 Bukittinggi”.	Terdapat pengaruh terhadap kompetensi IPA peserta didik, baik kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. ²³	Penelitian tersebut menggunakan Kompetensi IPA sebagai variabel terikatnya sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat.

G. Asumsi Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Asumsi dasar adalah penjelasan yang dijadikan titik tolak dalam penelitian karena kebenarannya sudah diterima oleh umum.²⁴ Asumsi dasar dapat dikatakan suatu pendapat atau kesimpulan sementara yang kebenarannya belum dibuktikan. Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah LKS dengan model inkuiri terbimbing materi larutan elektrolit dan nonelektrolit dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X MIA di MAN 1 Balangan.

²³Betty Mizarwan, Ratnawulan, and Gusnedi, “Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Inkuiri Terbimbing Terhadap Kompetensi IPA Kelas VII SMPN 2 Bukittinggi,” *Pillar Of Physics Education* 6 (2015): 41–48.

²⁴UIN Antasari, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Banjarmasin:UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.²⁵ Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan data yang diperoleh.²⁶

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan lembar kerja siswa dengan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit di MAN 1 Balangan.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan lembar kerja siswa dengan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit di MAN 1 Balangan.

H. Sistematika Penulisan

Gambaran dari penelitian ini, berikut sistematika penulisannya:

1. BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

²⁵ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016).

2. BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir terdiri dari definisi teoritik meliputi: LKS, Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar, dan materi larutan elektrolit dan nonelektrolit, tinjauan teoritik meliputi: LKS, inkuiri terbimbing, hasil belajar, dan materi larutan elektrolit dan nonelektrolit dan kerangka berpikir.
3. BAB III: Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, serta teknik analisis data.
4. BAB IV: Hasil Penelitian terdiri dari, hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*), hasil belajar sesudah perlakuan, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan pengaruh penggunaan lembar kerja siswa dengan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar.
5. BAB V: Penutup terdiri dari simpulan dan rekomendasi.